

repository.ub.ac.id

**EVALUASI SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN ADMINISTRASI DESA ELEKTRONIK (PADE)
PADA KANTOR DESA BRENGKOK KABUPATEN LAMONGAN MENGGUNAKAN HUMAN
ORGANIZATION TECHNOLOGY (HOT) FIT MODEL**

Tiko Bayu Arinda Kusuma¹, Ismiarta Aknuranda, S.T, M.Sc, P.hD², Aditya Rachmadi, S.ST, M.TI³

Program Studi Sistem Informasi

Jurusan Sistem Informasi

Fakultas Ilmu Komputer

Universitas Brawijaya Malang

Email : t.bayuarinda@gmail.com¹, ismiartha@gmail.com², rachmadi.aditya@gmail.com³

ABSTRAK

Pengelolaan Administrasi Desa secara Elektronik (PADE) merupakan sebuah inovasi baru Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan publik sektor desa. Proses perencanaan dimulai pada tahun 2008 dan percobaan pada tahun 2013 dengan memilih 42 desa percontohan, salah satunya adalah Kantor Desa Brengkok Kecamatan Brondong. Proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan PADE telah sesuai dengan tujuan. Peneliti menerapkan penelitian berbasis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. mengedepankan wawancara mendalam, observasi serta studi dokumen sebagai instrument penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik analisis data model atraktif dalam analisis. Sebagai indikator evaluasi, peneliti menggunakan kerangka *Human-Organization-Technology(HOT)-Fit Model*. Hasil evaluasi menggunakan kerangka HOT-Fit Model berdasarkan komponen yang ada menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi PADE pada Kantor Desa Brengkok Kecamatan Brondong secara umum telah berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan didalamnya.

Kata kunci : Evaluasi sistem informasi, Human-Organization-Technology(HOT)-Fit, E-government

ABSTRACT

Pengelolaan Administrasi Desa Elektronik is a new innovation Government Lamongan in order to improve the quality of public sector service village. . The planning process began in 2008 and the experiment in 2013 with the vote 42 model village,one of which is Brengkok Brondong. Evaluation process was conducted to obtain will the adoption of pade have consistent with the objectives. Researchers apply research based descriptive using a qualitative approach. Prefer in-depth interviews, observation and study documents as instrument research. In addition, researchers also use data analysis techniques attractive models in the analysis. As the evaluation indicators, researchers are using the framework of Human-Organization-Technology (HOT)-Fit the Model. The evaluation results using the framework of HOT-Fit Model based on component indicates that the application of the PADE Information system at Brengkok, Brondong generally already going well according the goal and expectation. Although there are still have some missfit in various dimensions.

Keywords : information system evaluation, Human-Organization-Technology(HOT)-Fit, E-government

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Dewasa ini penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communication Technology/ICT*) di dunia telah semakin luas. Perkembangan teknologi tidak bisa kita hindari dalam kehidupan, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu manusia dalam menjalankan aktivitasnya, Karena segala kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, mudah, dan tepat, sehingga produktivitas kerja akan meningkat. Termasuk pula di Indonesia, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rangkaian kegiatan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat atas pelayanan barang, jasa, atau pelayanan administratif.

Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat serta pemanfaatannya yang begitu luas pemerintah mulai berlomba – lomba dalam melaksanakan proses transformasi menuju E-government . Pengembangan E-government diseluruh jajaran pemerintah baik pusat maupun daerah dimulai dengan diterbitkannya Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 yang berisi tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-government. Pengembangan E-government merupakan upaya untuk mengembangkan penyelenggaraan pemerintah yang berbasis elektronik dalam rangka meningkatkan kualitas layanan publik secara efektif dan efisien.

Pengelolaan Administrasi Desa Elektronik atau PADE merupakan sebuah ide dari Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan publik di sektor bawah. Dengan adanya terobosan baru tersebut tentu Pemerintah Kabupaten Lamongan telah menyiapkan sarana dan fasilitas yang diperlukan untuk penerapan sistem informasi PADE. Dalam upaya penerapannya, pemerintah dipertemukan oleh banyak kendala. Hal yang paling

mendasar adalah kesiapan sumber daya manusia dalam menerima gebrakan dari penerapan PADE, desain tampilan PADE yang dirasa masih sulit dipahami, sampai kurangnya sarana prasana yang dimiliki oleh pihak kantor desa menjadi problematika yang belum kunjung selesai sehingga menghambat proses peningkatan kualitas pelayanan yang ada pada Kantor Desa Brengkok..

Hal yang mendasari untuk menggunakan metode HOT-Fit Model pada penelitian kali ini karena model tersebut merupakan sebuah framework yang digunakan untuk mengevaluasi sistem informasi pelayanan (Yusoff et al : 2008). PADE merupakan sistem informasi yang bertujuan untuk membantu kinerja Kantor Desa Brengkok, dalam memberikan pelayanan prima pada tugas dan kewajibannya sebagai sebuah instansi pemerintahan. HOT-Fit melakukan evaluasi dengan mencari kesesuaian antar komponen penting yaitu *Human – Organization – Technology*. *Human* dalam hal ini adalah para pengguna dari sistem PADE, yaitu bagaimana pengguna dapat menerima sebuah gebrakan dalam hal penggunaan sistem informasi seperti dan mencapai kepuasan sesuai tujuan awal. Selain itu bagaimana respon dan tanggapan dari organisasi dalam hal ini adalah para *stakeholder* dan penanggung jawab sistem dalam melakukan kontrol agar sistem dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Tujuan dari Hot Fit model adalah untuk mendapatkan hasil evaluasi sebagai bahan pertimbangan oleh para *stakeholder* dalam mengambil sebuah kebijakan guna mewujudkan perbaikan dimasa depan.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat adalah :

Bagaimana Penerapan Sistem informasi Pengelolaan Administrasi Desa Secara Elektronik (PADE) di Desa Brengkok, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan berdasarkan kerangka HOT-FIT Model.

1.3. TUJUAN

Tujuan Penelitian ini adalah :

Untuk menganalisis hasil evaluasi layanan Sistem informasi E-government yang diterapkan pada program Pengelolaan Administrasi Desa Secara Elektronik (PADE) di Desa Brengkok, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan berdasarkan kerangka HOT-FIT Model

1.4 BATASAN MASALAH

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah hasil observasi dan wawancara kepada pihak-pihak terkait di Kantor Kepala Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, serta masyarakat yang memanfaatkan layanan PADE tersebut.
2. Model analisis evaluasi yang digunakan adalah Human – Organization – Technology (HOT)-Fit Model.
3. Penelitian berfokus pada bagaimana pemanfaatan sistem informasi PADE pada Desa tersebut

LANDASAN KEPUSTAKAAN

2.1 PENGERTIAN E-GOVERNMENT

Sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan tuntutan masyarakat yang menginginkan pelayanan serba efektif dan efisien, peran pemerintah dalam pelayanan publik era modern sekarang ini telah mengalami peningkatan.

Pelayanan dengan menggunakan teknologi informasi dikenal dengan istilah *E-Government*. Berbagai Negara dibelahan dunia telah banyak mengimplementasikan *E-Government* sebagai sarana interaksi antara pemerintah dengan pemerintah, pemerintah dengan bisnis, maupun pemerintah dengan masyarakat. Dengan penerapan *E-Government* maka akan membantu tercapainya efektivitas dan efisiensi kinerja pemerintah dalam mendukung pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

Pengertian *E-Government* menurut Indrajit adalah :

- Merupakan suatu mekanisme interaksi baru (modern) antara pemerintah dengan masyarakat dan kalangan lain antara lain yang berkepentingan (stakeholders),
- Melibatkan pengguna teknologi informasi (terutama internet),
- Memperbaiki mutu (kualitas) pelayanan yang sedang berjalan, (Indrajit, 2006).

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa arti dari E-Government adalah penyelenggaraan pemerintah berbasis elektronik yang membantu pemerintah meningkatkan kualitas pelayanan publik secara efektif dan efisien.

2.2 GAMBARAN DAN FUNGSI PADE

2.2.1 GAMBARAN DESA BRENGKOK, KECAMATAN BRONDONG, KABUPATEN LAMONGAN



Gambar 2.1 peta Desa Brengkok
Sumber : Kantor Desa Brengkok (2016)

Desa Brengkok merupakan salah satu desa yang terdapat pada kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Desa Brengkok memiliki luas daerah 1.056,075 Ha dengan kondisi ketinggian tanah dari permukaan laut sebesar 63 m, Desa Brengkok dibatasi oleh beberapa desa, yaitu :

- 1). Sebelah Utara : Desa Labuhan
- 2). Sebelah Selatan : Desa Tlogoretno
- 3). Sebelah Barat : Desa Sidomukti
- 4). Sebelah Timur : Desa Sedayulawas

Sampai tahun 2016 ada sebanyak 13.679 jiwa yang tercatat menjadi penduduk di Desa Brengkok tersebut. Jumlah tersebut meliputi 6.186 jiwa penduduk laki-laki dan 7.293 jiwa

penduduk perempuan, dengan berbagai tingkat pekerjaan dan pendidikan.

2.2.2 PENGELOLAAN ADMINISTRASI DESA ELEKTRONIK (PADE)

1. Maksud Program PADE

Pemerintah Desa mampu mengolah data administrasi kependudukan, keuangan, pertanahan, dan potensi Desa serta pengolahan administrasi surat menyurat secara cepat, efektif, efisien dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan dengan menggunakan teknologi berbasis elektronik.

2. Tujuan Program PADE

- a. Peningkatan pengolahan administrasi Desa secara cepat dan akurat;
- b. Peningkatan pelayanan masyarakat;
- c. Peningkatan sumber daya aparatur Pemerintahan Desa dalam penguasaan teknologi informasi (TI).

3. Sasaran Program PADE

Seluruh Desa se-Kabupaten Lamongan

2.2.3 DESAIN DAN FITUR SISTEM PADE



Gambar 2.2 Desain PADE

Sumber : Kantor Desa Brengkok(2016)

Tampilan diatas merupakan tampilan awal dari sistem informasi PADE, pada langkah pertama pengguna harus melakukan input *username* dan *password* yang telah dimiliki sebelumnya, pengguna tidak dapat melakukan tambah *user* secara otomatis sehingga jumlah user perdesa akan dibatasi. Setelah itu user akan masuk ke tampilan *home* dari PADE dengan beberapa pilihan fitur seperti :

1. Pengaturan

- a. Setting Desa
- b. Setting Dusun

c. Setting Suku

d. Setting Gelar Akademik

e. Setting Uraian Pekerjaan

2. Data Induk

3. Pelayanan Administrasi

a. Pengantar SKCK

b. Surat keterangan pindah

c. Surat Kesaksian Kelahiran

d. Surat Keterangan Kematian

e. Surat keterangan tidak mampu

f. Surat Keterangan domisili

g. Surat Keterangan Kehilangan

h. Surat Keterangan usaha

i. Surat Keterangan kepemilikan

tanah

4. Laporan Penduduk

a. Laporan Data Penduduk

b. Data Per KK

5. Restore Data

a. Restore Data Kematian

b. Restore Data Pindah

6. Keluar

2.3 HUMAN – ORGANIZATION – TECHNOLOGY (HOT) - FIT MODEL

Human-Organization-Technology (HOT) Fit Model menurut Yusuf (2006) merupakan suatu kerangka baru yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi sistem informasi. Model ini menempatkan komponen-komponen penting dalam sistem informasi yakni manusia, organisasi, dan teknologi serta kesesuaian hubungan di antara ketiganya.

Manusia (*Human*) merupakan komponen penilaian sistem informasi dari sisi penggunaan sistem pada *frekwensi* dan luasnya fungsi dan penyelidikan sistem informasi dan juga berhubungan dengan siapa yang menggunakan, tingkat penggunaannya, pelatihan, pengetahuan, harapan dan sikap menerima (atau menolak sistem). Komponen ini juga menilai sistem dari aspek kepuasan pengguna yaitu keseluruhan evaluasi dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan dampak potensial dari sistem informasi. Kepuasan pengguna dapat dihubungkan dengan persepsi manfaat dan sikap pengguna terhadap system informasi yang dipengaruhi oleh karakteristik personal.

Komponen Organisasi (*Organization*) menilai sistem dari aspek struktur organisasi dan lingkungan organisasi. Struktur organisasi terdiri dari tipe, kultur, politik, hierarki, perencanaan dan pengendalian sistem, strategi, manajemen dan komunikasi. Kepemimpinan, dukungan dari top manajemen dan dukungan staf merupakan bagian yang penting dalam mengukur keberhasilan sistem. Sedangkan lingkungan organisasi terdiri dari sumber pembiayaan, pemerintahan, politik, kompetisi, hubungan interorganisasional dan komunikasi.

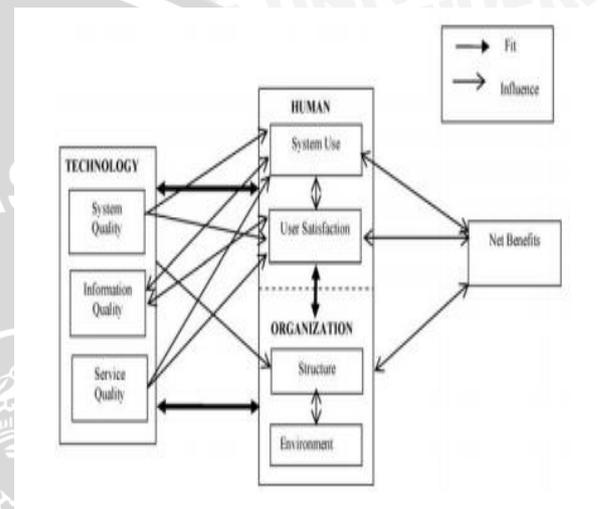
Komponen teknologi (*Technology*) terdiri dari kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan. Kualitas sistem dalam sistem informasi di institusi pelayanan kesehatan menyangkut keterkaitan fitur dalam sistem termasuk performa sistem dan user interface. Kemudahan penggunaan, kemudahan untuk dipelajari, ketersediaan, fleksibilitas, dan sekuritas merupakan variabel atau faktor yang dapat dinilai dari kualitas sistem. Kualitas informasi berfokus pada informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi termasuk rekam medis pasien, laporan dan peresepan. Kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kualitas informasi antara lain adalah kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi, dan data entry. Sedangkan kualitas layanan berfokus pada keseluruhan dukungan yang diterima oleh *service provider* sistem atau teknologi. Service quality dapat dinilai dengan kecepatan respon, jaminan, empati dan tindak lanjut layanan

Sedangkan *Net Benefit* merupakan dampak yang dirasakan oleh individu, organisasi, industri maupun negara dari pengelolaan informasi ataupun kontribusi adanya penerapan sistem informasi.

Pada Gambar 2.3 menguatkan uraian bahwa komponen penting dalam sebuah Sistem Informasi adalah *Human* (Manusia), *Organization* (Organisasi), serta *Technology* (Teknologi) yang terhubung dengan delapan dimensi keberhasilan Sistem Informasi. Dimensi tersebut adalah penggunaan sistem (*system use*), kepuasan pengguna (*user satisfactor*), struktur organisasi (*organization*

structure), lingkungan organisasi (*Organization environment*), kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas layanan (*service quality*), dan net benefit.

Berikut merupakan Gambar keterkaitan antar komponen dengan dimensi Human – Organization – Technology (HOT)-Fit Model :



Gambar Error! No text of specified style in document..1 HOT-Fit Model Framework
 Sumber : Yusof (2008)

METODOLOGI

3.1 JENIS PENELITIAN

Pada penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan jenis penelitian yang berbasis deskriptif (*descriptive research*). Dimana penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian tertentu secara sistematis dan akurat, mengenai sifat – sifat populasi atau daerah tertentu.

Pemilihan jenis penelitian deskriptif ini karena dalam penelitian akan dijelaskan bagaimana pengembangan dan gambaran penggunaan sistem sistem informasi E-Government khususnya pada penggunaan pada Kantor Desa Brengkok, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan.

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dimana hal tersebut telah sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

3.2 METODE PENGUMPULAN DATA

1) Data Primer

Data primer diperoleh berdasarkan wawancara mendalam serta observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak-pihak terkait meliputi pengguna (*human*), serta para *stakeholder*(organisasi). Berikut merupakan daftar responden yang bersedia memberikan informasi

- a) Sekretariat Daerah Bagian Pemerintahan Desa.
- b) Kantor Pengolahan Data Elektronik (KPDE).
- c) Pengguna PADE dalam hal ini Sekretaris Desa dan Kaur Umum Desa Brengkok. Dalam hal ini adalah Bapak Shobikin selaku Sekretaris Desa dan Bapak Nurhadji selaku KAUR Umum.
- d) Masyarakat Desa Brengkok

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan melihat beberapa literature. Data sekunder diperoleh dari dokumen Sekretariat Daerah Sekretariat Daerah Bagian Pemerintahan Desa Kabupaten Lamongan, Kantor Pengolahan Data Elektronik (KPDE), Kantor Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

3.3 INSTRUMEN PENELITIAN

instrumen yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah pedoman wawancara serta catatan lapang oleh peneliti.

3.4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. wawancara
2. Observasi
3. Studi dokumen

EVALUASI PADE MENGGUNAKAN HOT-FIT MODEL

4.1 TEKNOLOGI

Dalam elemen teknologi terdapat tiga dimensi utama yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan.

4.1.1 KUALITAS SISTEM

Terdapat beberapa pertanyaan yang digunakan untuk melakukan wawancara terhadap pihak terkait, yang telah sesuai dengan kerangka HOT Fit Model berdasarkan komponen teknologi pada dimensi kualitas sistem.

Berikut merupakan pertanyaan tersebut :

- a. Apakah PADE mudah digunakan?
- b. Bagaimana Keakuratan data masyarakat yang diolah oleh PADE?
- c. Apakah aplikasi PADE online dan terintegrasi dengan instansi lain yang terkait?

4.1.1.1 EASE OF USE

Ease of use atau kemudahan dalam penggunaan sistem, dimana suatu kemudahan dalam penggunaan akan mempengaruhi dorongan akan penggunaan sistem tersebut, berkaitan dengan kepuasan dan kenyamanan pengguna dalam menggunakan sistem, serta terkait dengan keterpaksaan atau ketersediaan pengguna untuk menggunakan sistem PADE tersebut.

Pada Kantor Kepala Desa Brengkok terdapat beberapa user yang telah ditugaskan untuk mengelola atau menggunakan sistem PADE tersebut dalam pekerjaan pelayanan setiap harinya. Mulai dari Sekretaris Desa, Kaur Umum, Kasi Pemerintahan, Kasi KesMas, Kasi Ekbang, Kasi Trantib, serta Kasi Pemb. Pemerintahan. meskipun banyak ditemukan kendala dalam penggunaan sehari-hari namun seluruh user mengatakan bahwa mereka sangat senang dengan adanya sistem tersebut, bahkan mereka mempunyai harapan yang tinggi untuk kedepannya. Berikut pernyataan user terkait *ease of use* dari PADE :

Dalam indikator *ease of use* atau kemudahan dalam penggunaan, dapat disimpulkan bahwa Sekretaris serta Kaur Umum Desa Brengkok selaku pengguna merasakan kemudahan dalam penggunaan PADE,PADE juga sangat membantu pekerjaan

mereka dalam proses pelayanan yang dilakukan sehari-hari.

4.1.1.2 AVAILABILITY

Availability memiliki keterkaitan dengan ketersediaan data secara *up to date* dan kemampuan dari PADE untuk melakukan integrasi dengan sistem-sistem yang lain. Dalam poin ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Bapak Shobikin selaku Sekretaris Desa Brengkok bahwa data yang terdapat dari hasil PADE bisa dikatakan sangat akurat, karena dalam kinerja sistem, PADE dilengkapi dengan fitur-fitur yang dapat mempermudah user dalam melakukan perubahan data jika terjadi kesalahan dalam inputan yang dilakukan sebelumnya.

kualitas sistem sampai saat ini PADE masih tergolong sistem yang diunggulkan. Meskipun masih terdapat banyak kekurangan yang ditemukan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa ketersediaan sistem PADE tersebut memberikan kemudahan dalam pekerjaan aparatur desa dalam melayani masyarakat.

4.1.2 KUALITAS INFORMASI

Pada dimensi Kualitas informasi melingkupi kelengkapan informasi serta ketersediaan dari informasi itu sendiri. Apakah informasi yang dihasilkan dari sistem PADE tersebut sudah lengkap dan memiliki nilai guna bagi instansi terkait.

Pada dimensi kualitas informasi akan menjelaskan apakah data yang ada di PADE sudah menghasilkan informasi yang relevan dan berguna bagi instansi terkait. Hal tersebut telah sesuai dengan kerangka HOT Fit pada komponen teknologi dimensi kualitas informasi

4.1.3 KUALITAS LAYANAN

Kualitas layanan terdapat beberapa point yang perlu diperhatikan untuk melakukan penilaian terhadap sistem yaitu kecepatan respon serta jaminan. Jaminan dalam hal ini berkaitan tentang keseluruhan dukungan dari penyedia layanan. yang dimaksud adalah seluruh penanggung jawab atas sistem PADE

tersebut, pihak yang akan terlibat dalam penanggulangan masalah-masalah dalam jalannya sistem PADE tersebut

Berikut merupakan beberapa temuan yang didapatkan setelah melakukan evaluasi pada dimensi teknologi :

Tabel 4.1 Temuan dimensi teknologi

Dimensi	Temuan
Kualitas sistem	<ul style="list-style-type: none"> - Data yang akurat - Tampilan kurang menarik - Sedikit susah dipahami - Kurang dapat berinteraksi dengan sistem lain - Lamanya upgrade sistem
Kualitas Informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi yang didapat sangat berguna - Informasi yang sangat akurat - Pelaporan yang tidal real time
Kualitas Layanan	<ul style="list-style-type: none"> - Pelayanan jauh lebih cepat - Tidak adanya staff khusus IT - Respon cepat dalam memberikan perbaikan - Jaminan terhadap sistem sangat dijaga

Sumber : Yusof (2013)

4.2 MANUSIA

4.2.1 PENGGUNAAN SISTEM

4.2.1.1 WHO USE IT

Who use it atau siapa yang bertanggung jawab terhadap jalannya sistem PADE berikut, siapa yang diberikan wewenang untuk mengelola PADE. Mengingat bahwa PADE memiliki data yang penting bagi suatu Desa maka



membatasi pengguna merupakan suatu langkah yang perlu dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan data kependudukan tersebut.

Pengguna sistem PADE sampai saat ini hanya Bapak Shobikin Sekretaris Desa dan Bapak Nurhadji selaku Kaur Umum yang membantu Bapak Shobikin. Hal ini mengindikasikan bahwa memang terdapat kesenjangan kemampuan dalam mengelola sistem informasi seperti PADE tersebut.

4.2.1.2 LEVEL OF USER

Level of user merupakan tingkatan kemampuan atau *skill user* dalam memanfaatkan sistem informasi. Bagaimana kemampuan dari para pengguna PADE pada Kantor Kepala Desa Brengkok. Apakah kemampuan penggunaan sistem memiliki dampak dari pelayanan yang ditujukan kepada masyarakat luas.

Mengenai kemampuan dari pengguna PADE tersebut dapat dikatakan bahwa bapak shobikin telah cukup terbiasa menggunakan sistem PADE, meskipun masih terdapat beberapa kendala mengenai penggunaannya namun sampai saat ini Pak Shobikin cukup bisa memanfaatkan sistem tersebut. PADE ternyata juga bukan merupakan sistem informasi pertama yang beliau gunakan sehingga ini semakin memudahkan beliau dalam beradaptasi dengan PADE.

4.2.1.3 PELATIHAN, PENGETAHUAN DAN HARAPAN

Menurut Bapak Shobikin sebelum menggunakan PADE, pihak Pemerintah Desa sekretariat Daerah dan KPDE mengadakan pelatihan guna memperkenalkan dan meningkatkan kemampuan SDM dalam menggunakan PADE.

PADE mendapatkan apresiasi dan harapan yang tinggi dari hampir keseluruhan staff yang ada di Kantor Desa Brengkok. Karena

manfaat dan kemudahan yang didapatkan detelah menggunakan PADE.

4.2.1.4 SIKAP MENERIMA (ACCEPTANCE) DAN MENOLAK (RESISTANCE)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan staff yang ada di Kantro Desa Brengkok, Kecamatan Brondong dapat menerima dan beradaptasi dengan adanya sistem PADE yang mengganti pekerjaan yang sebelumnya dikerjakan secara manual, meskipun membutuhkan waktu yang relatif lama dalam proses adaptasi tersebut.

4.2.2 KEPUASAN PENGGUNA

4.2.2.1 USEFULNESS

Manfaat yang sangat bisa dirasakan dari adanya sistem PADE berikut adalah semakin cepatnya pelayanan yang ditujukan terhadap masyarakat, dan semakin ringannya pekerjaan para staff Kantor Desa Brengkok Kecamatan Brondong.

4.2.2.2 SIKAP USER BERDASARKAN KARAKTERISTIK PENGGUNA

Pada aspek berikut hampir sama dengan harapan para pengguna mengenai sistem untuk kedepannya. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa seluruh staf memiliki harapan yang tinggi kepada pemerintah pusat mengenai adanya sistem-sistem yang lain.

Berikut poin yang dapat diambil dari hasil analisa pada aspek manusia :

Tabel 4.2 temuan dimensi manusia

Dimensi	Temuan
Pengunaan Sistem	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan pengguna - Kurangnya SDM - Kurangnya wawasan masyarakat tentang SI - Menjadi sistem unggulan - Para staff dapat menerima



Kepuasan Pengguna

perubahan sistem
-
- Kepuasan pengguna berkisar antara 70-80%
- PADE sangat membantu dalam pekerjaan sehari-hari
- Pelayanan dapat meningkat menjadi lebih cepat.

Sumber : Yusof (2013)

4.3 ORGANISASI

4.3.1 STRUKTUR ORGANISASI

4.3.1.1 PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN SISTEM

Gagasan mengenai sistem PADE tersebut telah berjalan cukup lama, yaitu pada tahun 2008 namun pada tahun 2013 sistem PADE baru dapat dijalankan 42 desa percontohan. Sehingga peneliti merasa bahwa waktu yang digunakan untuk tahap perencanaan telah cukup matang.

4.3.1.2 MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI

Dalam pengelolaan sistem PADE, Kantor Kepala Desa Brengkok merupakan salah satu desa yang memiliki inovasi tersendiri dalam proses operasioanalnya. Pada tahap awal PADE hanya akan diinstall pada satu PC yaitu PC yang digunakan oleh Bapak Sekdes, namun berkat kemauan akan peningkatan pelayanan prima yang efisien dan efektif, dengan pengaturan manajemen yang bagus serta adanya komunikasi dari seluruh aspek di instansi tersebut saat ini PADE dapat diakses melalui beberapa PC yang terdapat dimasing – masing meja Kasi. Dengan demikian tugas dari masing-masing orang dapat diselesaikan secara lebih cepat.

4.3.1.3 KEPEMIMPINAN

Pengaruh *Top Management* dalam berjalannya sistem PADE tersebut, apakah terdapat dukungan dari seluruh staf yang di Kantor Desa Brengkok terhadap penggunaan sistem. Seluruh stakeholder sangat mendukung terhadap berjalannya sistem PADE tersebut, respon dan upaya pengambilan kebijakan guna meningkatkan kualitas dari sistem PADE.

4.3.2 LINGKUNGAN ORGANISASI

4.3.2.1 SUMBER PEMBIAYAAN

Proyek PADE tersebut berasal dari pemerintah Kabupaten Lamongan dengan sumber pembiayaan yang berasal dari APBD. Untuk pembiayaan operasional serta perawatan hardware dilakukan oleh masing-masing instansi. Sesuai Lampiran Keputusan Bupati Lamongan Nomor 188/324/kep/413.013/2013 Pemerintah Kabupaten Lamongan memulai sebuah program Pengelolaan Administrasi Desa Secara Elektronik (PADE).

Berdasarkan dari penjabaran diata mengenai evaluasi dalam aspek organisasi peneliti mengambil kesimpulan berupa beberapa poin penting yang menyangkut keefektifan sistem PADE:

Tabel 4.3 temuan dimensi organisasi

Dimensi	Temuan
Struktur Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Strategi yang telah banyak disiapkan guna peningkatan sistem - Harapan yang tinggi terhadap sistem - Dukungan penuh top manajemen Inovasi yang selalu dikembangkan
Lingkungan Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Kerjasama yang baik antar stakeholder - Kebijakan pemerintah dalam

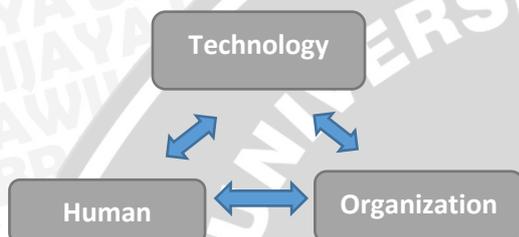


	memberikan dukungan terhadap PADE
--	-----------------------------------

Sumber : Yusof (2013)

4.4 NET BENEFIT

Net Benefit dalam HOT-Fit Model adalah manfaat yang dirasakan oleh individu maupun organisasi yang dapat diidentifikasi dari kesesuaian antara elemen human, organization, dan technology. Oleh karenanya, peneliti mencoba mengaitkan antara satu elemen dengan elemen lainnya.

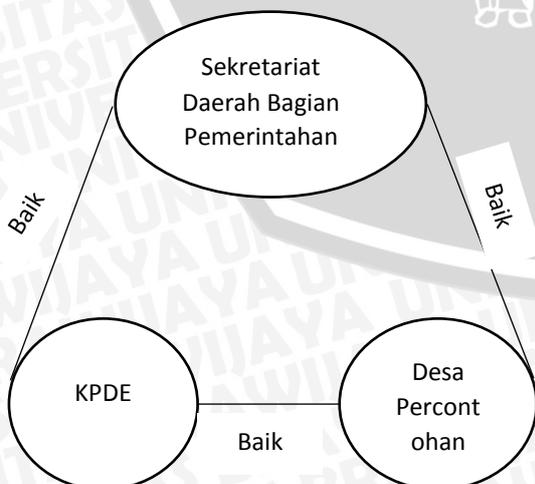


Gambar 4.1 kesesuaian antar elemen
Sumber : Yusof (2013)

4.4.2 Fit Beetwen Human and Organization (kesesuaian antara manusia dan organisasi)

Hubungan antara pihak Setda Pemdes dengan Desa Brengkok sampai saat ini dikatakan cukup baik, hubungan Setda Pemdes dengan KPDE juga dapat dikatakan baik, begitu juga sebaliknya hubungan antara Desa Brengkok dengan KPDE

Kabupaten Lamongan juga terjalin dengan baik.



Gambar 4.2 keterkaitan antar organisasi
Sumber : Perancangan

1. Hubungan antara Sekretariat Daerah bagian Pemerintahan Desa dengan Desa Brengkok

Hubungan yang terjalin antara Setda Pemdes dengan Desa Brengkok dapat dikatakan cukup baik. Hal tersebut tergambar dari bagaimana respon yang cukup cepat dari pemdes apabila terjadi kegagalan sistem PADE pada penggunaan sehari-hari selain itu SETDA PEMDES juga melakukan kontrol rutin terhadap kinerja sistem untuk meminimalisir kegagalan sistem.

1. Hubungan antara Sekretariat Daerah bagian Pemerintahan Desa dengan KPDE

Hubungan antara Setda Pemdes dengan KPDE (Kantor Pengolahan Data Elektronik) selaku pihak yang berkerja sama dalam pembuatan sistem PADE tersebut juga dapat dikatakan baik.

3. Hubungan antara KPDE dengan Kantor Desa Brengkok

Hubungan KPDE dengan Desa memang tidak terlalu sering, namun KPDE juga tidak menutup diri dari seumbangsih desa dalam mengembangkan sistem PADE tersebut.

4.4.2 Fit Beetwen Human and Technology (kesesuaian antara manusia dan teknologi)

Dimensi yang akan dilihat dari elemen ini adalah kesesuaian antara manusia dengan teknologi (fit beetwen human and technology). Dalam dimensi ini, melihat perbedaan layanan setelah diterapkannya PADE dan perubahan yang terjadi dari sistem manual yang mempermudah kinerja pegawai.

Tidak hanya para staff yang merasakan manfaat dari PADE, namun masyarakat selaku pengguna layanan juga merasakan perbedaan yang signifikan tingkat kepuasan masyarakat semakin tinggi tiap harinya karena pelayanan yang lebih prima dan cepat.

4.4.3 Beetwen Organization and Technology (kesesuaian antara organisasi dan teknologi)

Dimensi yang ketiga, adalah kesesuaian antara organisasi dengan teknologi yang dapat dilihat melalui strategi yang digunakan untuk menciptakan suatu layanan prima melalui PADE. Strategi lebih menitik beratkan kepada

peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

PADE mampu mempermudah kinerja dari penggunaannya, dan PADE juga mampu memberikan informasi data kependudukan yang cepat tanpa melalui proses yang rumit. Jika hal ini dikaitkan dengan tujuan diterapkannya PADE, maka tentu saja tujuan tersebut telah tercapai, karena tujuan tersebut telah terjawab dengan menggunakan HOT-Fit Model ini. Dengan kata lain penerapan PADE (Pengelolaan Administrasi Desa secara Elektronik) pada desa percontohan dalam penelitian kali ini berfokus pada Desa Brengkok Kecamatan Brondong telah sesuai dengan tujuan, walaupun masih terdapat kekurangan didalam segi kualitas sistem, dan pengetahuan pengguna.

Berdasarkan penjabaran diatas didapat beberapa poin yang sangat penting yang dapat mengetahui keterkaitan antar komponen yaitu manusia, organisasi dan teknologi. Didalam penggunaan sistem baru tidak hanya ada beberapa manfaat yang didapat namun tidak kurang juga terdapat beberapa kelemahan yang perlu untuk diperbaiki sedikit demi sedikit agar sistem yang baru dapat berjalan secara optimal, berikut merupakan poin-poin kelebihan dan kekurangan dari penggunaan PADE dalam alur birokrasi yang baru.

Fit atau keuntungan dari adanya sistem PADE pada Kantor Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

Tabel 4.4 Fit PADE

Hubungan	Fit	Dampak
Manusia dan Organisasi	Mendekatkan hubungan kerjasama antar stakeholder	Meningkatkan kerjasama antar stakeholder dalam mengembangkan PADE
	Dukungan stakeholder dalam penggunaan PADE	Meningkatkan minat staff dalam menggunakan sistem

Manusia dan Teknologi	Perpindahan antara sistem manual ke sistem informasi Meningkatnya kualitas layanan yang ada	Memperindah pekerjaan staff dan meningkatkan pelayanan publik Meningkatkan kepuasan pengguna karena kemudahan dan kecepatan yang didapat dari PADE
Organisasi dan Teknologi	Berbagai strategi guna dapat mencapai tujuan dalam penggunaan PADE Jaminan yang diberikan oleh stakeholder dalam penggunaan sistem	Meningkatkan performa sistem
Manusia, Organisasi dan Teknologi	Kualitas pelayanan yang jauh meningkat	Meningkatkan kepuasan pengguna terhadap layanan

Sumber : Yusof (2013)

Missfit atau kelemahan yang timbul setelah adanya sistem PADE tersebut.

Tabel 4.5 Missfit PADE

Hubungan	Missfit	Dampak
Manusia dan Organisasi	Bergantinya pengurus	Memperlambat kinerja sistem PADE secara optimal
	Kurangnya fasilitas penunjang sistem	Memperlambat peningkatan sistem
Manusia dan Teknologi	Tidak adanya koneksi	Menurunkan performa kualitas

	yang menghubungkan sistem di kantor desa dengan data pusat	sistem dan kualitas informasi
	Interface PADE yang dirasa cukup sulit dipahami oleh staff	Membatasi penggunaan sistem, tidak semua staff dapat menggunakan karena merasa canggung dan bingung dalam penggunaan PADE
Organisasi dan Teknologi	Keraguan top manajemen dalam berkomitmen	Memperlembat terbentuknya sistem yang optimal
Manusia, Organisasi dan Teknologi	Tidak adanya staff khusus dalam penggunaan PADE	Keterbatasan pengguna

Sumber : Yusof (2013)

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil setelah melakukan evaluasi program Pengolahan Administrasi Desa secara Elektronik (PADE) dengan menggunakan kerangka HOT-Fit Model pada Kantor Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan adalah sebagai berikut:

1. Pada Elemen Teknologi

Meskipun masih terdapat banyak kekurangan pada elemen teknologi berikut namun, sampai sejauh ini teknologi yang digunakan yaitu program PADE dirasa telah cukup mumpuni untuk digunakan sehari-hari. Seluruh narasumber yang ada sepakat untuk meningkatkan kualitas dari PADE agar menjadi sistem yang mumpuni dan dapat dijadikan sebagai aplikasi prioritas dalam kinerja Kantor Desa Brengkok.

2. Pada Elemen Manusia

Khusus untuk elemen berikut, diperlukan peningkatan yang cukup signifikan. Pengetahuan pengguna mengenai sistem informasi harus dapat lebih ditingkatkan, dengan cara diadakan pelatihan, seminar dan lain sebagainya. Kemampuan pengguna dalam mengelola sistem informasi khususnya PADE akan berdampak pada proses pelayanan yang diberikan oleh Kantor Desa Brengkok.

Pada dimensi kepuasan pengguna, dirasa masih sangat kurang, karena PADE belum dapat mencakup kebutuhan-kebutuhan spesifik pada setiap desa, sehingga kebutuhan regional per desa pun belum sepenuhnya tercapai. meskipun pihak TATA Pemerintahan Desa Sekretariat Kabupaten Lamongan telah memberikan kemudahan dalam melakukan penyesuaian sistem informasi, namun hal tersebut membutuhkan waktu untuk melakukan penyesuaian.

3. Pada Elemen Organisasi

Pada elemen organisasi, yaitu dimensi struktur berkaitan dengan kelembagaan dan komunikasi, sudah dijelaskan pihak-pihak yang berkait, mulai dari Bagian Pemerintahan Desa Sekretariat Daerah Kabupaten Lamongan, KPDE, Pemerintah Desa Brengkok, serta masyarakat Desa Brengkok. Komunikasi yang dilakukan oleh ketiga pihak yaitu setda pemdes, KPDE, dan Desa Brengkok sendiri pun berjalan cukup baik, keluhan sekecil apapun yang dikemukakan oleh desa akan direspon dengan baik oleh Setda Pemdes dan KPDE begitupun sebaliknya.

Program Pengelolaan Administrasi Desa secara elektronik atau PADE merupakan program gagasan Pemerintah Daerah Lamongan melalui kerjasama antara Sekretariat Daerah Pemerintah Desa dengan Kantor Pengolahan Data Elektronik (KPDE) dengan sumber pembiayaan yang berasal dari APBD kabupaten Lamongan.

4. Pada Net Benefit

PADE mampu mempermudah kinerja dari penggunaannya, dan PADE mampu memberikan informasi data kependudukan secara cepat dan akurat. Jika hal ini dikaitkan dengan tujuan PADE, tujuan tersebut telah tercapai dengan menggunakan HOT-Fit Model ini. Dengan kata lain, penerapan PADE di Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan telah sesuai dengan tujuan, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan mendasar dalam dimensi Availability (ketersediaan) dan pengetahuan.

sangat fleksibel yang dapat digunakan juga dalam berbagai evaluasi sesuai dengan tujuan evaluasi dan kesesuaian tindakan yang diperlukan.

SARAN

Terdapat beberapa poin saran yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Berdasarkan kebutuhan yang ditemukan peneliti, akan sangat lebih baik jika PADE dapat berjalan berdampingan dengan sistem lainnya. Sehingga pelayanan pemerintahan akan sangat lebih memudahkan masyarakat.
2. Mengingat bahwa PADE merupakan program perdana yang ditujukan untuk pihak Kantor Desa dan juga baru dijalankan untuk beberapa desa percontohan, maka dibutuhkan manajemen yang baik dalam proses pengawasan untuk memastikan sejauh mana PADE dapat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Z. "Sistem Informasi Akutansi, Edisi Kedua, Cetakan Kelima". BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta. 2000.

Daranatha, S. "Sistem Informasi Akuntansi". Salemba Empat. Jakarta. 2009.

Hall, J.A. "Sistem Informasi Akutansi". Salemba Empat. Jakarta. 2001.

Hardiansyah. "Kualitas Pelayanan Publik". Gava Media . Yogyakarta. 2011.

Indrajit, R.E. "Electronic Government Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Politik Berbasis Teknologi Digital". Andi. Yogyakarta. 2002.

Jogiyanto. "Sistem Teknologi Informasi". Penerbit Andi. Yogyakarta. 2003.

Jusuf, A.A. "Audit, Pendekatan Terpadu, Edisi Indonesia, Buku Satu". Salemba Empat. Jakarta. 1996.

Krismiaji. " Sistem Informasi Akutansi". Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta. 2002.

Kumorotomo, W & Subandono, A.M. "Sistem Informasi Manajemen". Gajah Mada University Press. Yogyakarta. 2009.

McLeod, R. "Sistem Informasi Manajemen". Terjemahan Hadi Sukardi dan Agus Widyantoro. Prenhallindo. Jakarta. 2001.

Moeloeng, L.J. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Remaja Rosdakarya. Bandung. 2010.

Mulyadi. "Sistem Akutansi". Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta. 1997.

Ratminto, dan Winarsih. "Manajemen Pelayanan". Pustaka Pelajar. Yogyakarta 2005.

Nulayatna, T.F. "Evaluasi Pengolahan Administrasi Desa Secara Elektronik (PADE) Melalui HOT-FIT Model Di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan". Skripsi Sarjana Universitas Negeri Surabaya. Surabaya. 2016.

Sugiyono. "Memahami Penelitian Kualitatif". Alfabeta. Bandung. 2012.

Wahyono. "Memahami Internal Auditing". Harvarindo. Jakarta. 2008.

Yusof, M.M.,2008. An Evaluation Framework for Health Information Systems: Human, Organization, and Technology-fit factors (HOT-Fit). International Journal of Medical Informatics, (<http://www.researchgate.net> diakses 21 November 2015)

Yusof, M.M & Yusuff, A.Y., 2013.EVALUATING E-Government System Effectiveness Using An Integrated Socio-Technical and Fit Approach: International Journal Medical Informatics 12(5), (<http://search.proquest.com//> diakses 20 Juli 2016).

Yuli, A. "Evaluasi Sistem Informasi Akutansi pada Rumah Sakit Haji Jakarta". Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2004.

